

KINERJA DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TERHADAP KUALITAS DEPOT AIR MINUM ISI ULANG DI KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA KOTA PONTIANAK

Oleh:
DICKY RINALDI
NIM. E01110001

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015

[email: dickyelnino@gmail.com](mailto:dickyelnino@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian yang peneliti lakukan ini mengenai pengukuran kinerja dinas kesehatan terhadap kualitas dari pengawasan berkala depot air minum isi ulang. Melihat kenyataan mengenai kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi air minum isi ulang demikian besar, sehingga usaha depot pengisian air minum tumbuh subur dimana-mana sehingga dibutuhkan pengawasan. Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebagai motor penggerak utama yang akan mendorong masyarakat untuk hidup sehat terutama terhadap air minum isi ulang yang akan dikonsumsi, diharap mampu mengupayakan pengawasan berkala terhadap kualitas depot air minum isi ulang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan teori analisis pengukuran kinerja pengawasan yang dikemukakan oleh Bastian dalam Hessel (2005:175), pengukuran pengawasan ini menggunakan dua indikator yaitu indikator masukan (*input*) meliputi penerapan peraturan atau standarisasi pengawasan, fasilitas pengujian air minum, petugas pengawas yang kompeten, pengumpulan informasi dari depot yang akurat, dan lain sebagainya, dan indikator keluaran (*output*) yaitu sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik atau pun nonfisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari dua indikator pengukuran kinerja yang digunakanyaitu indikator masukan (*input*) dan indikator keluaran (*output*), kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kunjungan rutin ke depot setiap bulannya untuk mengambil sampel air serta mengecek fisik dari bangunan depot. Pelaksanaan pengawasan ini juga sesuai dengan standarisasi pengawasan yang ditetapkan Kementerian Kesehatan. Walaupun begitu, masih ditemui kendala diantaranya masih terdapat beberapa depot yang belum mendapatkn ijin resmi dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak, sehingga luput dari pengawasan terhadap kualitas depotnya serta rendahnya kesadaran pemilik depot air minum isi ulang terhadap kegiatan-kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sehingga masih ditemui beberapa depot yang tidak memenuhi standar. Selain itu petugas pengawas dirasa masih kurang kompeten dan sering diperbantukan di Kantor Dinas Kesehatan Kota Pontianak maupun UPTD Puskesmas.

Kata-kata kunci : Dinas Kesehatan, Depot Air Minum Isi Ulang, Pengawasan Berkala, Kota Pontianak.

ABSTRACT

Research that researcher do this regarding the health department performance measurement of the quality from the supervision periodically refill drinking water depot. Seeing the reality of the tendency for people to consume drinking water refill so great, so that drinking water depots businesses thrives everywhere so it takes control. Pontianak City Health Department as the main driving force that will encourage people to live healthy, especially towards of the refill drinking water that will be consumed, expected to be able to seek periodic monitoring of the quality of refill drinking water depot. This research used descriptive method with a qualitative approach. Researcher used the theory of performance measurement analysis supervision proposed by Bastian in Hessel (2005: 175), the measurement control uses two indicators: input indicators include the application of rules or the standardization of monitoring, testing facilities of drinking water, supervisors are competent, collecting of the information from depot accurate, and etc., and output indicators (output) is something that are expected to be reached directly from an activity in the form of physical or nonphysical. Finding of this research shown that views from the two indicators performance measurements used input indicators and output indicators, Pontianak city health department's performance is good enough. Seen from regular visits to the depot periodic every month, to take samples of the water and a physical check of the building depot. Implementation of supervision is also accordance to standardize the supervision of the Ministry of Health But still experiencing problems which are still found some refill drinking water depot at Pontianak southeast that has not received official permission from the health department Pontianak. With the result that so that escape from the supervision of the quality and the low awareness of the owners refill drinking water depot on the counseling activities by Health Department Pontianak so that are still found depot that does not meet standards. In addition supervisor still felt less competent and are often seconded to health department Pontianak os or health centers UPTD.

Keywords : Health Department , Reffil Drinking Water Depot, Periodic Supervision , Pontianak City.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan air bersih semakin bertambah sebagai konsekuensi dari peningkatan jumlah penduduk.. Air sangat diperlukan oleh tubuh manusia seperti halnya udara dan makanan. Bagi manusia air diperlukan untuk menunjang kehidupan, tentunya air tersebut harus dalam kondisi yang layak untuk diminum tanpa mengganggu kesehatan. Kualitas air bersih di Indonesia harus memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.907/MENKES/SK/VII/2002 dimana air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari kualitasnya harus memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Dari data yang dihimpun dari Kementerian Kesehatan dan beberapa data Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2012-2013 volume kebutuhan air bersih bagi penduduk rata-rata di dunia berbeda, di negara maju air yang dibutuhkan adalah lebih kurang 500 liter per orang setiap hari (lt/or/hr) sedangkan di Indonesia (kota besar) sebanyak 200-400 lt/or/hr. (Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak). Seiring kemajuan dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat, maka jumlah penyediaan air minum selalu meningkat untuk setiap saat. Akibatnya

kegiatan untuk pengadaan sumber-sumber air baru setiap saat terus dilakukan. seperti halnya air minum isi ulang yang menjadi jawaban bagi banyak rumah tangga, dimana harga yang ditawarkan bisa sepertiga dari produk air minum dalam kemasan yang bermerek. Sehingga banyak rumah tangga yang beralih pada layanan ini menyebabkan banyak depot-depot air minum isi ulang bermunculan. Meski harga air minum depot isi ulang lebih murah, harus tetap memenuhi syarat kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.907/MENKES/SK/VII/2002 Tentang Syarat- Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum.

Kebutuhan Air di Kota Pontianak rata-rata rumah tangga golongan ekonomi menengah ke bawah adalah 169,11 liter per orang per hari Sementara untuk golongan ekonomi menengah ke atas adalah 247,36 liter per orang per hari ini untuk keperluan mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, toilet, mencuci baju, mencuci piring, memasak, menyiram tanaman dan mencuci kendaraan. Di Kecamatan Pontianak Tenggara Pemakaian air minum untuk golongan ekonomi menengah ke bawah adalah 56.36 13 liter per orang per hari sementara untuk golongan ekonomi menengah ke atas adalah 21.55 10 liter per orang per hari, untuk memenuhi kebutuhan air minum ini kecenderungan masyarakat

Pontianak Tenggara mengkonsumsi air minum isi ulang hal ini diikuti dengan semakin banyaknya depot-depot air minum isi ulang yang terus mengalami peningkatan, Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak, depot yang berada diwilayah Kecamatan Pontianak Tenggara pada bulan desember 2013 terdapat 24 depot air minum isi ulang, sedangkan pada bulan Agustus 2014 terus mengalami peningkatan menjadi 35 depot air minum isi ulang. Dengan adanya peningkatan depot air minum isi ulang setiap tahunnya, tentunya tingkat pengawasan terhadap depot air minum isi ulang harus lebih ketat dan diperhatikan lagi, akan tetapi di Kecamatan Pontianak Tenggara, terbukti sampai tahun 2014 ada 11 depot air minum isi ulang tidak mempunyai ijin resmi dari Dinas Kesehatan, ini mengakibatkan depot-depot tak berijin tersebut luput dari pengawasan kualitas air oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam melakukan pengawasan terhadap depot air minum isi ulang, mengalami beberapa hambatan dimana masih ada pengusaha depot air minum isi ulang yang belum mendapatkan sertifikat Hygine Sanitasi dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak hal ini disebabkan kurang sadarnya pengusaha depot air minum isi

ulang terhadap kualitas air yang diproduksinya. Dinas Kesehatan Kota Pontianak sudah melakukan beberapa usaha seperti melakukan penyuluhan bagi pemilik depot air minum isi ulang serta memberikan pelatihan terhadap karyawan yang bekerja di setiap depot air minum isi ulang. Namun hal ini dirasa masih kurang efektif, sehingga masih perlu dilakukan pengawasan secara berkala.

KAJIAN TEORI

Schermerhorn mengatakan Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. *Controlling is the process of measuring performance and taking action to ensure desired result*

Bastian dalam Hessel mengemukakan Kinerja adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu, dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Artinya ada keselarasan atau kesesuaian antara rencana awal dengan proses pelaksanaan kegiatan tersebut Untuk melihat hal tersebut ada dua

indikator yang diperlukan diantaranya yaitu :

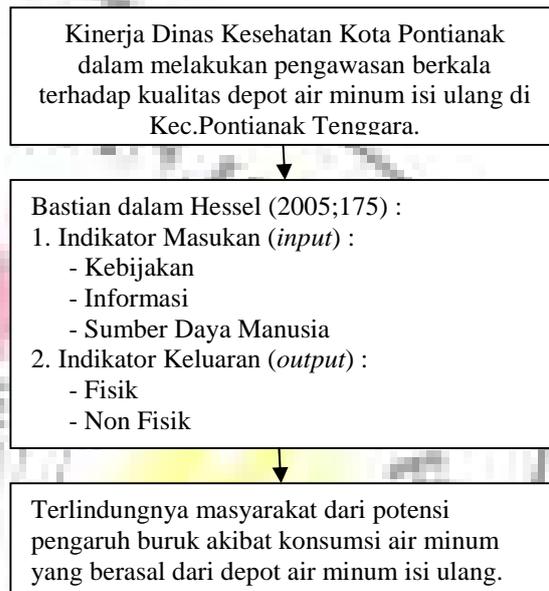
a) Indikator masukan (*input*) yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan agar organisasi mampu menghasilkan produknya, baik barang atau jasa, yang meliputi kebijakan, informasi, sumber daya manusia dan sebagainya. Hal ini meliputi penerapan peraturan atau standarisasi pengawasan

b) Indikator keluaran (*output*) yaitu sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik atau pun nonfisik

Dari teori tentang indikator-indikator pengukuran kinerja serta pengawasan dan dikaitkan dengan permasalahan yaitu menganalisis Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam mengawasi kualitas depot air minum isi ulang di Kecamatan Pontianak Tenggara penulis memilih teori yang dikemukakan oleh Bastian dalam Hessel (2005:175) yaitu .Indikator masukan (*input*), dan Indikator keluaran (*output*). karena kedua indikator pengukuran kinerja yang dikemukakan oleh Bastian tersebut dipandang lebih tepat dan lebih mampu mengukur kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam mengawasi kualitas depot air minum isi ulang di Pontianak Tenggara Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa teori ini dapat membantu menganalisis Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam mengawasi depot air minum isi ulang di Kecamatan Pontianak Tenggara yaitu pengawasan secara berkala.

Kerangka Pemikiran
Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Terhadap
Kualitas Depot Air Minum Isi Ulang di Kec.
Pontianak Tenggara



METODE PENELITIAN

Untuk memudahkan menganalisis dan mendapatkan informasi tentang kinerja dinas kesehatan kota Pontianak dalam mengawasi depot air minum isi ulang maka dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis pendekatan dan analisis kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan realitas yang cermat terhadap fenomena yang

terjadi yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah berdasarkan fakta yang nampak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu menggunakan cuplikan atau sampel pada informan yang dianggap lebih mengetahui tentang informasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, instrument pengumpulan data peneliti mempergunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan-informan yang telah ditunjuk dengan menggunakan wawancara mendalam (indepth interview) informan terdiri dari bidang PLPK dinas kesehatan kota Pontianak, bidang hygiene sanitasi puskesmas kecamatan Pontianak tenggara, dan pemilik depot air minum isi ulang serta karyawan depot.

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif (interactive model of analysis) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman model ini terdapat tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan,. Jadi proses penelitian bermula dari pengumpulan data yang kemudian mengambil data-data yang mendukung, setelah itu menceritakan secara sistematis dan logis terhadap peristiwa yang terjadi sehingga dapat lebih mudah dipahami selanjutnya menarik

kesimpulan yang sebelumnya di analisis melalui analisis interaktif sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam pengawasan berkala Depot Air Minum Isi Ulang digunakan indikator-indikator, yaitu indikator masukan (input) dan indikator keluaran (output). Selain itu juga akan dibahas mengenai faktor-faktor yang menghambat kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam pengawasan depot air minum isi ulang sebagai berikut :

a) *Input (Masukan)*

1) **Kebijakan.**

Peraturan Menteri Kesehatan RI No.907/MENKES/SK/VII/2002 berfungsi sebagai acuan maupun regulasi yang mengatur mengenai kualitas air minum, baik air minum dengan sistem perpipaan maupun air minum isi ulang dalam kemasan. jelas bahwa tujuan pengawasan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu bertujuan untuk mengurangi kecemasan masyarakat terhadap kualitas air minum isi ulang pada depot-depot air minum yang beredar di Kota Pontianak.

Langkah pengawasan berkala yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu dengan melakukan kunjungan setiap bulannya serta melakukan pengambilan sampel air minum yang dijual kepada masyarakat untuk dilakukan pengujian bakterologi, kimia, mikrobiologi seperti E.Coli dan total bakteri coliform air minum isi ulang. Dapat disimpulkan bahwa Dinas kesehatan Kota Pontianak sudah menerapkan kebijakan tersebut dengan baik, sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam peraturan tersebut.

2) Sumber daya manusia

Demi melakukan pengawasan berkala, tentu dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan kompeten di bidang pengawasan. berdasarkan informasi dari informan, petugas pengawas dirasakan masih kurang jumlahnya. Hal ini dikarenakan luasnya wilayah Kota Pontianak sebagai area pengawasan. Untuk membantu kinerja dinas kota Pontianak agar lebih efektif dalam mengawasi depot air minum isi ulang dinas kota Pontianak dibantu UPTD Puskemas disetiap kecamatan yang berada di kota Pontianak, khususnya di Kec. Pontianak Tenggara untuk bertugas mengawasi depot air minum isi ulang yang berada dibawah pengawasan UPTD Pukesmas tersebut.

Dapat di simpulkan bahwa kurangnya petugas dilingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak cukup mempengaruhi kinerja pengawasan untuk itu Dinas Kesehatan Kota Pontianak memberdayakan petugas Hygine Sanitasi di Puskesmas yang berada diwilayah kecamatan Pontianak tenggara.

3) Informasi

Kelancaran kegiatan pengawasan juga bergantung pada bagaimana petugas menghimpun informasi di lapangan. baik itu laporan hasil pengawasan maupun pendapat masyarakat.

Berbagai upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam menjaga tingkat hygiene air minum isi ulang dapat dikatakan sudah baik, sehingga masyarakat tidak merasa khawatir untuk membeli depot air minum isi ulang

b) Output (Keluaran)

1) Bentuk Fisik

Upaya Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam menginformasikan hasil pengawasan yang dilakukan setiap bulannya yaitu melalui surat keterangan hasil dari laboratorium dinas kesehatan kota pontianak yang diberikan langsung kepada pemilik depot air minum isi ulang untuk menjadikan bahan rujukan agar meningkatkan kualitas air isi ulang yang dijual kepada masyarakat.

Pengawasan yang dilakukan dinas kesehatan kota Pontianak di kecamatan Pontianak tenggara ini dibagi menjadi dua wilayah yaitu di daerah bansir laut dan bangka belitung laut berada dalam pengawasan puskesmas kampung Bangka dimana terdapat 8 depot air minum isi ulang diantara kedelapan depot tersebut 4 diantaranya telah memenuhi syarat *total coliform* dan *e.coli* sedang kan 4 depot tidak memenuhi syarat. Untuk wilayah bansir darat dan bangka belitung laut yang berada dalam pengawasan puskesmas parit H. Husin II terdapat 27 depot air minum isi ulang dimana 21 depot air minum isi ulang telah memenuhi syarat *total coliform* dan *e.coli*. dan 6 depot air minum isi ulang tidak memenuhi *syarat coliform* dan *e.coli* ini karena adanya beberapa hal, yaitu sumber air baku yang digunakan masih mengandung *Coliform* dan *Escherichia coli*, proses penjernihan yang digunakan sudah memenuhi peraturan yang berlaku, misalnya dengan menggunakan Ozonisasi atau menggunakan UV (Ultra Violet), tetapi dalam kenyataannya *Coliform* dan *E.Coli* masih belum dapat dihilangkan dari sumber air tersebut, dan dalam proses pengolahan sudah dilakukan dengan baik tetapi peralatan yang digunakan masih belum memenuhi syarat dan dalam pemeliharaan peralatan yang digunakan masih kurang baik. fakta ini

seharusnya dinas kesehatan Kota Pontianak memberikan pembinaan kepada depot-depot yang kualitas airnya tidak memenuhi standar tersebut, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap depot air minum isi ulang dikota pontianak sangat kuat.

2) Non Fisik

Dalam meningkatkan pengawasan terhadap kualitas air minum isi ulang yang berada diwilayah Kota Pontianak, khususnya pada Kec. Pontianak Tenggara Dinas Kota Pontianak memiliki target yang ingin dicapai yaitu terlindungnya masyarakat dari potensi pengaruh buruk akibat konsumsi air yang berasal dari depot air minum.

Untuk tercapainya target yang ingin di capai Dinas Kesehatan Kota Pontianak melakukan langkah cepat yaitu menjaga tingkat hygiene air minum isi ulang yang terdapat di Kec. Pontianak Tenggara terbukti berdampak positif bagi pengusaha depot air minum isi ulang hal ini terlihat antusias masyarakat yang membeli air minum isi ulang jumlahnya bertambah, masyarakat tidak takut dan merasa cemas untuk mengkonsumsinya. Karena sudah dijamin kualitas air minumnya dimana setiap depot air minum isi ulang yang berada di Kec. Pontianak Tenggara pada khususnya sudah diawasi hygiene sanitasi

air yang dijual kepada masyarakat oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Dalam mencapai target pengawasan yang sempurna Dinas Kesehatan Kota Pontianak menemukan beberapa faktor dimana bisa saja yang menghambat kinerja maupun meningkatkan kinerja dinas kesehatan kota Pontianak dalam melakukan pengawasan berkala terhadap depot air minum isi ulang di kota Pontianak kendala yang dihadapi dinas kesehatan kota Pontianak dalam mengawasi kualitas air yang dijual terutama pada pemilik depot air minum saja dimana mereka masih kurang sadarnya terhadap kualitas air yang mereka jual kepada masyarakat dan minimnya antusias mereka untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang daiadakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak

Dinas Kesehatan Kota Pontianak sangat serius terhadap depot air minum isi ulang yang tidak berkualitas, karena mengingat peraturan menteri yang sudah di keluarkan sudah pasti harus dilaksanakan, serta Visi dan Misi yang ingin dicapai oleh dinas kesehatan kota Pontianak yaitu menjadikan kota Pontianak sehat 2019

PENUTUP

a) Kesimpulan

1) **Indikator Masukan**, yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan agar organisasi mampu menghasilkan produknya, baik barang atau jasa, yang meliputi sumber daya manusia, informasi, kebijakan, dan sebagainya. Artinya meliputi segala penunjang kegiatan pengawasan berkala oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak terhadap depot air minum isi ulang di Kec. Pontianak Tenggara. Hal ini meliputi penerapan peraturan atau standarisasi pengawasan, fasilitas pengujian air minum, petugas pengawas yang kompeten, pengumpulan informasi dari depot yang akurat, dan lain sebagainya. Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam pengawasan depot isi ulang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini diindikasikan dari kunjungan rutin ke depot secara berkala setiap bulannya, untuk mengambil sampel air serta mengecek fisik dari bangunan depot. Pelaksanaan pengawasan ini juga sesuai dengan standarisasi pengawasan dari kemenkes. petugas pengawas dirasa masih kurang kompeten dan sering diperbantukan di Kantor Dinas Kesehatan Kota Pontianak maupun UPTD Puskesmas

2) **Indikator Keluaran** yaitu sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik atau pun nonfisik. Dinas Kesehatan Kota Pontianak akan dinilai kinerjanya dari ketaatan menjalankan kegiatan pengawasan berkala ini sesuai prosedur, sehingga bisa dihimpun data akurat mengenai kualitas depot air minum isi ulang, sehingga depot-depot air minum isi ulang ini terpantau kualitasnya.

Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam pengawasan depot air minum isi ulang di Pontianak Tenggara dapat dikatakan cukup baik, karena petugas Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam melaksanakan tugasnya mengawasi depot air minum isi ulang selalu berorientasi pada petunjuk pelaksanaan, tetapi juga melihat situasi dan kondisi masyarakat. Hal ini mengidentifikasi bahwa Dinas Kesehatan Kota Pontianak sudah menuju ke arah yang lebih baik. Dinas Kesehatan Kota Pontianak sudah melakukan pembinaan, penyuluhan pengawasan serta pengujian air yang dijual, hal tersebut membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap

depot air minum isi ulang dikota Pontianak sangat kuat. Hal ini disebabkan Pihak dinas kesehatan kota Pontianak memberikan ijin jika pengusaha depot air minum sudah melapor kepada dinas kesehatan untuk di periksa syarat dan ketentuan penjualan air minum isi ulang yang telah di tetapkan Menteri Kesehatan RINo. 907 /Menkes/SK/VII/2002.

Kegiatan yang dilakukan Dinas Kesehatan Pontianak dalam mengawasi depot air minum isi ulang di Pontianak Tenggara mengalami beberapa hambatan yaitu rendahnya kesadaran pemilik depot air minum isi ulang terhadap kegiatan-kegiatan penyuluhan yang diberikan Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

b) Saran – saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Terhadap Kualitas Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Pontianak Tenggara yang telah dilakukan, apabila dilihat dari kedua indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja yaitu indikator masukan dan indikator keluaran, maka dapat dikatakan bahwa Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Terhadap

Kualitas Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Pontianak Tenggara sudah cukup baik, meskipun belum maksimal. Untuk itu, peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam upaya untuk meningkatkan kinerja pengawasan terhadap kualitas depot air minum isi ulang di Kecamatan Pontianak Tenggara. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dinas Kesehatan Kota Pontianak harus dapat mengidentifikasi depot air minum isi ulang yang belum mempunyai ijin usaha dengan cara melakukan pengawasan lebih mendalam, dan memberikan sanksi tegas berupa pengumuman di surat kabar terhadap depot air minum isi ulang yang tidak mempunyai ijin usaha.
2. Untuk meningkatkan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Terhadap Kualitas Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Pontianak Tenggara, maka Dinas Kesehatan Kota Pontianak harus menambah jumlah petugas pengawas hygiene sanitasi yang kompeten, agar pengawasan berkala berjalan lebih lancar dan bisa meningkatkan kinerja dan kualitas dari depot air minum isi ulang.

3. Dinas Kesehatan Kota Pontianak harus lebih sering melakukan pembinaan dan penyuluhan untuk meningkatkan kepedulian serta pemahaman pemilik depot air minum isi ulang terhadap kualitas air minum isi ulang dari depotnya.

REFERENSI

Buku-Buku:

- Dwiyanto, Agus dkk.2002. Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia. Yogyakarta: Pusat Studi dan Kependudukan dan Kebijakan UGM.
- Hronec.1993. dalam R.M. Chandima Ratnayake. 2009. Evolution of Scientific
- Kumpulan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.907/MENKES/SK/VII/2002 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum. Dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Keban, Yeremias T. 2008. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik. Yogyakarta: Gava Media.
- Mahmudi. 2007. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Management Towards Performance Measurement and Managing Systems for Sustainable
- Performance in Industrial Assets: Philosophical Point of View. Journal of

Technology Management & Innovation.
Vol 4 No I p. 152-161. C1

Mohamad Mahsun. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE.

Pedoman dan Pengawasan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Tahun 2003, Dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2003.

Ratminto & Septi Winarsih , Atik. 2005. Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Skripsi Theo Karismajaya, 2013, Pengawasan Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Banyumas Terhadap Kualitas Air Minum Usaha Depot Air Minum Isi Ulang (Tinjauan Yuridis Pasal 10 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010): Universitas Jendral Soedirman Purwokerto

Singarimbun, Masri & Effendi ,Sofian, 1995. Metode Penelitian Survai. Jakarta: PT pustaka LP3ES Indonesia

Sutopo, H. B . 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: UNS Press.

Tangkilisan, Hessel Nogi S.. 2005. Manajemen Publik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Ukko, Juhani. 2008. The impacts of performance measurement on the quality of working life. Journal of Business Performance Management. Vol 10 No I p.86-98.

Widodo, Joko . 2008. Birokrasi Berbasis Kinerja. Malang: Bayumedia Publishing

Sumber Lain

www.forum.detik.com. Sedikit Masalah Tentang Air Minum. Diakses tanggal 20 April 2014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS TANJUNGPURA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
 Jalan A. Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
 Homepage : [http : Jurnalhasiswa.fisip.untan.ac.id](http://Jurnalhasiswa.fisip.untan.ac.id)
 Email : Jurnafis@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademik Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Lengkap : DICKY RINALDI
 NIM / Periode Lulus : E 01110001 / IV
 Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
 E-mail address / HP : dickyelnino@gmail.com / 089693729997

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Publika (*) pada Program Ilmu Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul (**):

Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Terhadap
 Kualitas Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan
 Pontianak Tenggara Kota Pontianak

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hal Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan di Internet atau Media lain) :

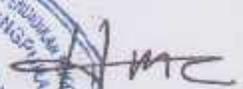
- Secara fulltext
 Content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku

Untuk kepentingan akademik tetap perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

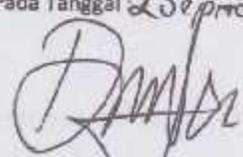
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya

Mengetahui/disetujui
 Pengelola Jurnal.....


Dr. Arifan, S.Sos, M.AB
 NIP. 197105211997021002
 catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing masing

Dibuat di : Pontianak
 Pada Tanggal 25 September 2015


 (Dicky Rinaldi)
 nama terang dan tanda tangan Mhs

Setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, Berkas ini harus Scan dalam format PDF dan di lampirkan pada step4 upload supplementary proses unggah penyerahan berkas (submission author).